



PERAN GURU DAN LITERASI BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR

Rita Ratna Sari, Haifaturrahmah, Sukron Fujiaturrahman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Mataram

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa
Tenggara Bar. 83115

ritartnsri.rrs@gmail.com, haifaturrahmah@yahoo.com, sukronfu27@gmail.com

Abstract: *This study aims to systematically examine the role of teachers and cultural literacy in the formation of tolerance attitudes among elementary school students. The research employed a qualitative method using a Systematic Literature Review (SLR) approach, drawing data from reputable databases including Scopus, DOAJ, and Google Scholar, with publications ranging from 2020 to 2025. The findings indicate that teachers play a crucial role as role models and facilitators in internalizing humanistic values through reflective, empathetic, and collaborative learning practices. Cultural literacy significantly contributes to enhancing students' empathy, social awareness, and respect for diversity. The integration of teacher roles and cultural literacy supports the creation of an inclusive and harmonious school climate and strengthens students' social character. However, most of the reviewed studies remain descriptive and have not sufficiently examined causal relationships or long-term impacts. Therefore, further research is required to develop integrated and contextual cultural literacy models to support sustainable character education in elementary schools.*

Keywords: *Teacher's Role, Cultural Literacy, Tolerance, Character Education, Elementary School.*

Pendahuluan

Pendidikan dasar berfungsi sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa.¹ Anak-anak dihadapkan pada tantangan sosial, termasuk intoleransi dan potensi konflik budaya. Sekolah dasar menjadi ruang awal siswa belajar berinteraksi dan menghargai perbedaan. Pendidikan pada jenjang ini menitikberatkan bukan hanya pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan nilai kebinekaan. Literasi budaya membantu memahami keragaman dan

¹ Shofiyah & Martin, "Peran Pendidikan Pancasila terhadap Perkembangan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2025), h. 44-59.

memperkuat kemampuan hidup dalam masyarakat multikultural.² Guru berperan sebagai agen perubahan yang menanamkan nilai toleransi.

Toleransi adalah nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar.³ Kekurangan penanaman nilai toleransi dapat menimbulkan prasangka dan diskriminasi. Pendidikan toleransi berbasis nilai keislaman mendukung terciptanya iklim sekolah yang inklusif, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.⁴ Lingkungan sekolah yang heterogen menuntut pembelajaran yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan. Nilai toleransi mendukung empati, kerja sama, dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Penerapan konsisten berkontribusi pada terbentuknya karakter siswa yang menghargai keberagaman.⁵

Guru berperan strategis sebagai teladan dan fasilitator dalam pembelajaran nilai toleransi.⁶ Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.⁷ Sikap dan perilaku guru memengaruhi internalisasi nilai siswa. Guru juga berfungsi sebagai mediator budaya, mengenalkan keragaman dan membimbing siswa memahami perbedaan. Keberhasilan penanaman toleransi bergantung pada kompetensi guru, dari aspek pedagogis dan sensitivitas budaya. Melalui internalisasi nilai multikultural secara kontekstual, siswa dibekali kemampuan untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial.⁸ Pendekatan tepat memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar bermakna dan membangun iklim kelas inklusif.

² Ummah et al., "Integrasi Linguistik Dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, Vol. 1, No. 1 (2025), h. 20–33, <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.881>.

³ Ambariah et al., "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol. 1, No. 2 (2023), h. 105–111, <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.65>.

⁴ Ahmad Zaini, "Pendidikan Toleransi Berbasis Nilai Keislaman di Sekolah Dasar," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2024, h. 30.

⁵ Arifin, I., & Hasanah, U., "Membangun Kesadaran Sosial Siswa Sejak Dini melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar," *Celebes Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2 (2024), h. 121–127.

⁶ Rozak, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (LSR)," *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 1 (2023), h. 1–8, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>.

⁷ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

⁸ Ikhrom Ikhrom, "Peran Guru Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2023, h. 45–46.

Literasi budaya membentuk empati, mengurangi stereotip, dan memperkuat identitas sipil siswa.⁹ Program literasi melalui buku, cerita lokal, seni, musik, permainan tradisional, dan festival menurunkan prasangka dan meningkatkan inklusi sosial. Metode ini menggunakan pengalaman hipotetik aman, seperti membaca atau menonton, untuk memahami perspektif lain. Guru terlatih dan kolaborasi pustakawan mendukung pembelajaran reflektif dan kritis.¹⁰ Media ini menciptakan pengalaman belajar sosial lebih kaya dan memperkuat komunikasi lintas budaya.

Guru berperan penting dalam penerapan literasi budaya dan peningkatan hasil belajar siswa. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial dalam proses Pembelajaran.¹¹ Penerapan literasi dan numerasi oleh guru meningkatkan keterampilan komunikasi matematis siswa. Guru membimbing pembelajaran kelompok dan mengarahkan internalisasi nilai melalui kegiatan kolaboratif.¹² Guru memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran.¹³ Kompetensi guru memengaruhi perkembangan literasi digital siswa dan mengubah pengetahuan pasif menjadi pengalaman belajar bermakna.

Penelitian menunjukkan literasi budaya signifikan meningkatkan toleransi dan pemahaman keberagaman siswa. Literasi budaya lebih efektif dibanding metode konvensional bagi siswa kelas empat. Penerapan literasi melalui pertunjukan kreatif meningkatkan karakter keberagaman global siswa kelas

⁹ Aderoben et al., "Peran Empati dalam Pengajaran Sejarah," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2024), h. 132–151, <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3128>.

¹⁰ Ningrum, A. K. P., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H., "Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 10, No. 3 (2024), h. 873–880, <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9325>.

¹¹ Mursal Aziz, "Literasi Budaya dalam Pendidikan Islam Multikultural," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 112.

¹² Chikmah et al., "Systematic Review: Pembelajaran Kolaboratif Teknik Brainwriting untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 001 (2024), h. 1119–1132.

¹³ Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Maria Ulfa, "Learning Strategies in the Implementation of the Islamic Education Curriculum at Nurul Ikhwan Kindergarten in Teluk Pulau Dalam, North Labuhanbatu," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 346–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.5330>.

lima.¹⁴ Penerapan literasi sebelum pelajaran berdampak positif pada hasil belajar bahasa Indonesia. Pendekatan dialogis meningkatkan literasi budaya di tingkat menengah dengan skor posttest lebih tinggi pada eksperimen.¹⁵

Penelitian terdahulu umumnya membahas peran guru dan literasi budaya secara terpisah, sementara kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam pembentukan nilai toleransi siswa sekolah dasar masih terbatas dan belum dianalisis secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan analisis terpadu melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji praktik, strategi pedagogis, dan media literasi budaya yang efektif dalam menginternalisasikan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman pada siswa sekolah dasar.

Kerangka Teori

Peran Guru dalam Pembentukan Toleransi Siswa

Guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi sejak pendidikan dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial yang mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan. Melalui keteladanan sikap, komunikasi empatik, dan pembelajaran berbasis nilai, guru menanamkan prinsip kebersamaan, keadilan sosial, serta saling menghormati. Sikap guru yang adil dan terbuka menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengembangkan perilaku toleran. Dengan demikian, guru berperan sebagai agen utama pembentuk karakter sosial siswa di sekolah dasar.¹⁶ Dukungan guru sebagai teladan dan pelaksana kurikulum menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter.¹⁷

¹⁴ Fausta et al., "Bimbingan Kelompok Bermuatan Nilai Kakawin Sutasoma untuk Mengelola Sikap Kebinekaan Global," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No. 3 (2024), h. 1289–1296, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.941>.

¹⁵ Silviana & Mardiani, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Mood-Understand-Recall-Digest-Expand-Review dan Discovery Learning," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 291–302, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.902>.

¹⁶ C.D. et al., "Tinjauan Pustaka: Peran Permainan Ranjau Sepatu dalam Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa SD," *Social, Humanities, and Educational Studies*, Vol. 8, No. 3 (2025), h. 217–222.

¹⁷ Mursal Aziz, Dedi Sahputra, and Bagus Purnomo, "Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Formation of Student Character in Madarasah Ibtidaiyah," *At Tuots*:

Nilai-nilai cinta dan kelembutan dalam interaksi antara guru dan siswa menjadi fondasi penting yang mendukung motivasi belajar, rasa aman, dan keterhubungan emosional, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.¹⁸ Peran guru dalam pembentukan toleransi siswa sangat strategis karena guru menjadi teladan utama dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang inklusif, dialog terbuka, serta pengelolaan kelas yang menghargai perbedaan latar belakang agama, budaya, dan pendapat, guru dapat menanamkan nilai saling menghormati dan empati kepada siswa. Selain itu, guru berperan membimbing siswa menyelesaikan konflik secara damai, menumbuhkan sikap adil, serta mendorong kerja sama tanpa diskriminasi, sehingga toleransi tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi terinternalisasi dalam sikap dan tindakan nyata siswa dalam kehidupan sosialnya.

Literasi Budaya dalam Konteks Pendidikan Dasar

Literasi budaya merupakan kemampuan memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, literasi budaya membantu siswa mengenal identitas diri sekaligus menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap budaya lain.¹⁹ Melalui pembelajaran berbasis budaya, seperti pengenalan kesenian daerah, bahasa lokal, dan cerita rakyat, siswa mempelajari nilai kebhinekaan secara kontekstual. Proses ini memperkaya pengalaman sosial siswa dalam memaknai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Oleh karena itu, literasi budaya berperan penting dalam pembentukan karakter toleransi sejak dini.

Guru di lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan penerapan metode ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰ Literasi budaya dalam konteks

Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2025): 1301–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1010>.

¹⁸ Mursal Aziz and M Syukri Azwar Lubis, “Love-Based Curriculum In Islamic Education From the Perspective of The Qur ’ an and Psychology,” *ICPIE: International Conference on Pesantren and Islamic Education* 01, no. 01 (2025): 265–73.

¹⁹ Adde et al., “Strategi Adaptasi dalam Komunikasi Antarbudaya (Kajian Literatur Tentang Perspektif Teori dan Praktik),” *Adaptation Strategies in Intercultural Communication (A Literature Review on Theoretical and Practical Perspectives)*, Vol. 6, No. 3 (2025), h. 222–234, <https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i3.1637>.

²⁰ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurdalila Armita Sagala, “Implementation of The Use of The Tsawab (Reward) and Iqab (Punishment) Methods in

pendidikan dasar berkaitan erat dengan peran guru sebagai fasilitator yang mengenalkan, menanamkan, dan menguatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya di sekitarnya. Guru berperan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan nasional ke dalam proses pembelajaran melalui materi, contoh kontekstual, kegiatan tematik, serta pembiasaan sikap saling menghargai perbedaan adat, bahasa, dan tradisi.²¹ Dengan literasi budaya yang dibimbing secara pedagogis, siswa tidak hanya mampu mengenali identitas budayanya sendiri, tetapi juga mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan bangga terhadap kekayaan budaya bangsa sejak usia dini.

Hubungan antara Peran Guru dan Literasi Budaya dalam Pembentukan Toleransi

Guru sebagai pemimpin di ruang kelas tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk moral dan karakter anak.²² Guru dapat secara efektif menjembatani kesenjangan antara pembentukan karakter dan pemerolehan bahasa.²³ Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak.²⁴

Pembentukan toleransi pada siswa dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru siswa dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, teori konstruktivisme menegaskan bahwa nilai dan pengetahuan terbentuk melalui

Improving The Ability to Learn Tahfizhul Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 188–201, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jid.v25i2.25854>.

²¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective," *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

²² Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Rosidah, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Karakter Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 232–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.370>.

²³ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rosvita Br Baho, "Enhancing Children's Spiritual Language Expression Through the Picture Story Method in Islamic Early Childhood Education," *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 6, no. 1 (2025): 39–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v6i1.200>.

²⁴ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345–56, <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.

pengalaman sosial yang bermakna. Kombinasi kedua teori tersebut menempatkan pembelajaran aktif dan berbasis budaya sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter toleran. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai dan budaya menjadi dasar bagi terbentuknya generasi yang empatik dan menghargai keberagaman.²⁵

Menyebutkan peran guru dan literasi budaya memiliki keterkaitan dalam membangun sikap toleran pada siswa sekolah dasar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran literasi budaya agar berlangsung secara bermakna dan reflektif. Literasi budaya memberikan dasar konseptual bagi siswa untuk memandang keberagaman sebagai kekayaan sosial, sementara guru menginternalisasikan nilai tersebut melalui strategi pedagogis yang tepat. Integrasi keduanya mendorong tumbuhnya empati, sikap saling menghormati, dan kesadaran sosial siswa.²⁶ Dengan demikian, peran guru dan literasi budaya bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis peran guru dan literasi budaya dalam pembentukan toleransi siswa sekolah dasar. Data penelitian berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Google Scholar, DOAJ, dan Scopus sebagai sumber utama. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci “*teacher role*”, “*cultural literacy*”, “*student tolerance*”, dan “*elementary school*”, dengan pembatasan publikasi lima tahun terakhir guna memastikan relevansi dan kemutakhiran data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap penelusuran dan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup penelitian kualitatif atau tinjauan literatur yang membahas peran guru atau literasi budaya dalam pembentukan toleransi siswa sekolah dasar, serta diterbitkan dalam bahasa

²⁵ Sabila & Diyana, “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Fisika: Literature Review,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, Vol. 3, No. 2 (2025), h. 94–104, <https://doi.org/10.30822/magneton.v3i2.4512>.

²⁶ Sari & Hariani, “Peranan Pelayanan Guru Bimbingan Konseling dalam Menyeimbangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 2, No. 1 (2021), h. 107–113.

Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi penelitian pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, literatur nonilmiah, serta artikel opini. Proses seleksi meliputi penyaringan judul dan abstrak, penelaahan teks lengkap, serta verifikasi kesesuaian artikel.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik kualitatif dengan mengekstraksi informasi utama berupa tujuan penelitian, metode, peran guru, implementasi literasi budaya, strategi pedagogis, media pembelajaran, serta temuan terkait toleransi siswa.²⁷ Analisis ini bertujuan mengidentifikasi pola, praktik yang efektif, dan kesenjangan penelitian. Seluruh data bersumber dari literatur publik, sehingga penelitian ini bersifat transparan, dapat direplikasi, dan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran toleransi yang lebih efektif di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Dasar melalui Praktik Pembelajaran

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa guru memegang peran kunci dalam menanamkan nilai toleransi melalui integrasi aspek afektif, sosial, dan moral dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tentang keberagaman, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghadirkan pengalaman belajar bermakna sehingga siswa dapat mempraktikkan sikap toleran secara langsung. Penerapan pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan empatik terbukti efektif dalam membangun kesadaran sosial serta sikap saling menghargai antarsiswa.²⁸

Temuan tersebut sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menegaskan pentingnya keteladanan dalam pembentukan perilaku. Guru berfungsi sebagai role model yang perilakunya diamati dan ditiru oleh siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat deskriptif dan belum mengkaji hubungan kausal antara

²⁷ Saputra, "Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar di Indonesia: Tinjauan Sistematis Literatur Tahun 2010–2025," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 4 (2025), h. 167–186, <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.354>.

²⁸ Husna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Strategi dan Dampak di Lingkungan Sekolah," *Al-Ulum: Multidisciplinary Research Review*, Vol. 1, No. 1 (2024), h. 54–72, <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/au/article/view/56>.

strategi pedagogis guru dan perubahan sikap toleransi siswa secara mendalam. Selain itu, keterlibatan keluarga yang belum optimal serta keterbatasan evaluasi berkelanjutan menjadi kendala dalam keberlangsungan program penanaman toleransi.

Literasi Budaya yang Digunakan Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Keberagaman di Lingkungan Sekolah Dasar

Literasi budaya memiliki keterkaitan signifikan dengan peningkatan empati, kesadaran sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca cerita rakyat, pengenalan budaya lokal, proyek multikultural, dan pembiasaan literasi, siswa memperoleh pemahaman kontekstual tentang keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bersama.²⁹ Guru berperan mengaitkan nilai budaya dengan pembelajaran agar nilai toleransi terinternalisasi secara bermakna.

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi budaya memperkuat nilai kemanusiaan, empati, dan kerja sama antarsiswa. Ditinjau dari perspektif konstruktivisme, pembelajaran berbasis budaya memungkinkan siswa membangun pemahaman nilai melalui pengalaman sosial. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak jangka pendek sehingga diperlukan kajian lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang secara sistematis.

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Budaya ke dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi literasi budaya menghadapi tantangan pedagogik, struktural, dan lingkungan. Keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif, keterbatasan waktu, serta minimnya sarana pendukung menjadi hambatan utama dalam penerapan

²⁹ Hatima, "Integrasi Nilai-Nilai Pembelajaran Berdampak dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2 (2025), h. 96–106, <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1246>.

literasi budaya.³⁰ Selain itu, rendahnya dukungan keluarga dan motivasi siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran.³¹

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi tantangan tersebut secara komprehensif, namun sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum menawarkan solusi implementatif yang konkret. Fokus kajian juga cenderung terbatas pada peran guru tanpa melibatkan pemangku kebijakan dan komunitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan inklusif.

Implikasi Peran Guru dan Literasi Budaya terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

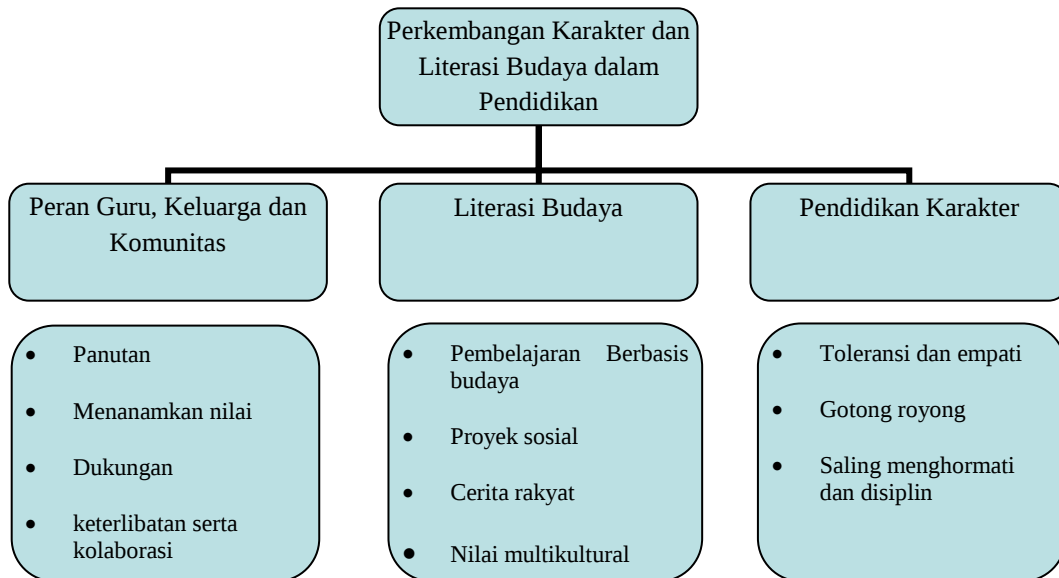
Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi peran guru dan literasi budaya berkontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam pembentukan sikap toleransi, empati, dan gotong royong. Literasi budaya berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan dan nilai kemanusiaan, sementara guru berperan sebagai perancang pembelajaran melalui pengalaman autentik seperti cerita rakyat, diskusi nilai, dan proyek sosial.³²

Temuan ini menjawab tujuan penelitian terkait identifikasi praktik dan strategi pedagogis yang efektif dalam menginternalisasikan nilai toleransi. Meskipun menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat kesenjangan berupa keterbatasan kajian eksperimental, perbedaan konteks sekolah, dan kesenjangan literasi digital. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan model pembelajaran literasi budaya yang adaptif dan kontekstual.

³⁰ Fauzi & Rahmatih "Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran: Review Literatur tentang Culturally Responsive Teaching (CRT)," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar JTPD*, Vol. 2 (2025), h. 75–81, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17288>.

³¹ Paputungan et al., "Inovasi Pembelajaran di Era Kontemporer: Tinjauan Literatur tentang Tren dan Tantangan," *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, Vol. 2, No. 1 (2025), h. 146–157, <https://doi.org/10.37985/educazione.v2i1.42>.

³² Jannah, "Peran Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Digital dalam Menguatkan Nilai Pancasila di Era Society 5.0," Vol. 5, No. 1 (2025), h. 24–30, <https://doi.org/10.28926/pej.v5i1.2157>.



Gambar 1. Perkembangan Karakter dan Literasi Budaya

Perkembangan variabel riset dalam pendidikan dasar menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh sinergi peran guru, keluarga, dan komunitas. Guru berperan sebagai panutan dalam menanamkan nilai toleransi, empati, dan saling menghormati melalui keteladanan serta pembelajaran reflektif dan kolaboratif. Selain menyampaikan materi, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan moral siswa. Dukungan keluarga dan komunitas memperkuat internalisasi nilai karakter sehingga pembelajaran nilai berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa.³³

Literasi budaya berkembang sebagai pendekatan strategis dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Literasi budaya dipahami sebagai pembelajaran berbasis budaya yang menanamkan nilai multikultural melalui kegiatan kontekstual, seperti proyek sosial, kearifan lokal, dan cerita rakyat. Pendekatan ini membantu siswa memahami keberagaman sekaligus mengembangkan sikap toleran dan empatik terhadap perbedaan budaya.³⁴

³³ M. Mahmuda et al., "Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 6 (2024), h. 189–200, <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1175>.

³⁴ Rivaldi & Benhar, "Pendidikan sebagai Penjaga Warisan: Kajian Historis dan Strategi Pewarisan Kebudayaan Sunda," *Jurnal Artefak*, Vol. 12, No. 1 (2025), h. 197–212, <https://doi.org/10.25157/ja.v12i2.18919>.

Integrasi peran guru dan literasi budaya berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter, khususnya toleransi, empati, gotong royong, kedisiplinan, dan saling menghormati. Pembelajaran berbasis budaya mendorong terciptanya iklim sekolah yang inklusif dan harmonis, meskipun masih menghadapi kendala kompetensi guru, sarana pendukung, dan kesenjangan literasi digital. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga, komunitas, serta penyesuaian kebijakan berbasis konteks lokal menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pendidikan karakter.³⁵

Peran guru dan literasi budaya memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan toleransi siswa sekolah dasar, karena keduanya menjadi fondasi awal dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan sejak usia dini. Guru berfungsi sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing yang secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai budaya, keberagaman, dan kebersamaan ke dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Melalui penguatan literasi budaya, siswa tidak hanya mengenal identitas dan kekayaan budaya bangsa, tetapi juga belajar memahami, menerima, dan menghormati perbedaan secara konstruktif, sehingga toleransi berkembang sebagai karakter yang melekat dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sosialnya.

Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar merupakan hasil sinergis antara peran guru dan penerapan literasi budaya dalam proses pembelajaran. Guru memiliki posisi strategis sebagai penggerak pendidikan karakter melalui keteladanan, pengelolaan interaksi sosial yang edukatif, serta pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan dalam aktivitas pembelajaran. Di sisi lain, literasi budaya berperan sebagai instrumen pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan pemahaman terhadap keberagaman, memperkuat empati, dan membangun kesadaran sosial siswa dalam konteks masyarakat multikultural. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan toleransi menuntut pendekatan pedagogis yang terpadu, sistematis, dan berkelanjutan.

³⁵ Zainuddin, "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur," *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, Vol. 5, No. 3 (2025), h. 186–196, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v5i3.669>.

Implikasi penelitian ini menekankan urgensi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung integrasi literasi budaya di sekolah dasar. Penguatan kompetensi pedagogik dan kultural guru menjadi prasyarat penting agar pembelajaran dapat dirancang secara kontekstual dan inklusif. Selain itu, keterlibatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan komunitas berperan signifikan dalam memperluas internalisasi nilai toleransi di luar lingkungan kelas. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan desain metodologis yang lebih beragam, seperti pendekatan eksperimental atau longitudinal, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang peran guru dan literasi budaya terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Adde, E., Pamulang, U., Selatan, K. T., & Model, A. (2025). Strategi adaptasi dalam komunikasi antarbudaya (Kajian literatur tentang perspektif teori dan praktik). *Adaptation Strategies in Intercultural Communication (A Literature Review on Theoretical and Practical Perspectives)*. *Mediasi*, 6(3), 222–234. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i3.1637>.
- Aderoben, A., Darmawan, W., & Saripudin, D. (2024). Peran empati dalam pengajaran sejarah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 132–151. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3128>.
- Ambariah, A., Purnamasari, R., Kusnandar, E., & Supendi, D. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 105–111. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.65>.
- Arifin, I., & Hasanah, U. (2024). Membangun kesadaran sosial siswa sejak dini melalui pendidikan IPS di sekolah dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 121–127.
- Aziz, M. (2022). Literasi budaya dalam pendidikan Islam multikultural. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 5(2), 112.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Rosidah. “Kepemimpinan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Karakter Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 232–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.370>.
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Maria Ulfa. “Learning Strategies in

- the Implementation of the Islamic Education Curriculum at Nurul Ikhwan Kindergarten in Teluk Pulau Dalam, North Labuhanbatu.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 346–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.5330>.
- Aziz, Mursal, and M Syukri Azwar Lubis. “Love-Based Curriculum In Islamic Education From the Perspective of The Qur ’ an and Psychology.” *ICPIE: International Conference on Pesantren and Islamic Education* 01, no. 01 (2025): 265–73.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rosvita Br Baho. “Enhancing Children’s Spiritual Language Expression Through the Picture Story Method in Islamic Early Childhood Education.” *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 6, no. 1 (2025): 39–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v6i1.200>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345–56. <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurdalila Armita Sagala. “Implementation of The Use of The Tsawab (Reward) and Iqab (Punishment) Methods in Improving The Ability to Learn Tahfizhul Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 188–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jid.v25i2.25854>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari. “Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective.” *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra, and Bagus Purnomo. “Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Formation of Student Character in Madarasah Ibtidaiyah.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 1301–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1010>.
- C.D., A. N. A., Siswanto, U., & Adiyanto, R. (2025). Tinjauan pustaka: Peran permainan ranjau sepatu dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama siswa SD. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 217–222.
- Chikmah, L., Chandra, N., Utami, M., & Akbar, Z. (2024). Systematic review: Pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting untuk peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1119–1132.
- Fausta, T. E., Muslihati, M., & Indreswari, H. (2024). Bimbingan kelompok bermuatan nilai Kakawin Sutasoma untuk mengelola sikap kebinekaan global. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1289–1296. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.941>.
- Fauzi, A., & Rahmatih, A. N. (2025). Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran: Review literatur tentang culturally responsive teaching

- (CRT). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar (JTPD)*, 2, 75–81. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17288>.
- Hatima, Y. (2025). Integrasi nilai-nilai pembelajaran berdampak dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk siswa sekolah dasar. *Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 96–106. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1246>.
- Husna. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa: Strategi dan dampak di lingkungan sekolah. *Al-Ulum: Multidisciplinary Research Review*, 1(1), 54–72. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/au/article/view/56>.
- Ikhrom, I. (2023). Peran guru pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 45–46.
- Jannah, L. (2025). Peran media pembelajaran pendidikan Pancasila berbasis digital dalam menguatkan nilai Pancasila di era Society 5.0. *Pendidikan Etika dan Jati Diri*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.28926/pej.v5i1.2157>.
- Mahmuda, M., Syahputri, L., Puspita, A., & Wiguna, S. (2024). Optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 189–200. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1175>.
- Ningrum, A. K. P., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2024). Systematic literature review: Model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 873–880. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9325>.
- Paputungan, N. A., Annas, A. N., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi pembelajaran di era kontemporer: Tinjauan literatur tentang tren dan tantangan. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 146–157. <https://doi.org/10.37985/educazione.v2i1.42>.
- Rivaldi, M. D., & Benhar, D. S. (2025). Pendidikan sebagai penjaga warisan: Kajian historis dan strategi pewarisan kebudayaan Sunda. *Jurnal Artefak*, 12(1), 197–212. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i2.18919>.
- Rozak, A. (2023). Analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan literature study and review (LSR). *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>.
- Sabila, A. K., & Diyana, T. N. (2025). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada pembelajaran fisika: Literature review. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 3(2), 94–104. <https://doi.org/10.30822/magneton.v3i2.4512>.

- Saputra, A. (2025). Pembelajaran interaktif di sekolah dasar di Indonesia: Tinjauan sistematis literatur tahun 2010–2025. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 167–186. <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.354>.
- Sari, U. P., & Hariani, R. (2021). Peranan pelayanan guru bimbingan konseling dalam menyeimbangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 107–113.
- Shofiyah, N., & Martin, A. S. R. A. (2025). Peran pendidikan Pancasila terhadap perkembangan karakter anak. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 44–59.
- Silviana, D., & Mardiani, D. (2021). Perbandingan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui Mood Understand Recall Digest Expand Review dan discovery learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 291–302. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.902>.
- Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi linguistik dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.881>.
- Zaini, A. (2024). Pendidikan toleransi berbasis nilai keislaman di sekolah dasar. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 30.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: Sebuah tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186–196. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.669>.